

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Kota Cilegon

Cilegon ialah wilayah yang dahulu berstatus kewedanan, yakni wilayah kerja pembantu Bupati KDH Serang di Wilayah Cilegon, yang mencakup tiga kecamatan, yaitu Cilegon, Bojonegara, dan Pulomerak. Berdasarkan Pasal 27 Ayat (4) Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan di Daerah, Cilegon memenuhi persyaratan untuk dibentuk menjadi Kota Administratif. Melalui surat Bupati KDH Serang Nomor 86/Sek/Bapp/VII/84 mengenai usulan pembentukan administratif Cilegon dan setelah mempertimbangkan berbagai pertimbangan obyektif, diterbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 1986 tentang pembentukan Kota Administratif Cilegon dengan luas wilayah 17.550 hektare, yang meliputi tiga kecamatan, yakni Pulomerak, Ciwandan, dan Cilegon, serta satu perwakilan Kecamatan Cilegon di Cibeber. Sementara itu, Kecamatan Bojonegara masuk ke dalam wilayah kerja pembantu Bupati KDH Serang di wilayah Kramatwatu.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 1992 tanggal 7 Februari 1992 mengenai penetapan Perwakilan Kecamatan Cibeber, wilayah Kota Administratif Cilegon bertambah menjadi empat kecamatan, yaitu Pulomerak, Ciwandan, Cilegon, dan Cibeber. Perkembangan selanjutnya, mengacu pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, Pemerintah Kota Cilegon

menetapkan Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2007 mengenai pembentukan kelurahan. Peraturan ini menetapkan bahwa Kota Cilegon kini memiliki 43 kelurahan yang tersebar di delapan kecamatan, menggambarkan struktur administrasi yang lebih terorganisir dan mendukung pengelolaan pemerintahan lokal yang lebih efektif (BPS Kota Cilegon,2025).

2. Profil Aparatur sipil Negara (ASN) Kota Cilegon

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara, Aparatur Sipil Negara atau ASN merupakan profesi bagi pegawai negeri sipil maupun pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang bertugas pada instansi pemerintah. Pada tahun 2024, komposisi ASN di Kota Cilegon berjumlah 5.695 orang, terdiri dari 4.302 PNS dan 1.393 P3K. Dari total ASN tersebut, 65,46 persen merupakan ASN perempuan. Jika dilihat dari latar belakang pendidikan, sebagian besar ASN merupakan lulusan strata satu (S1), yaitu sebanyak 3.775 orang atau 66,29 persen (BPS Kota Cilegon, 2025).

B. Karakteristik Responden

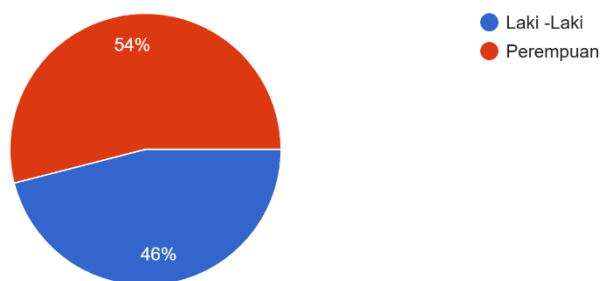
Penelitian ini memaparkan karakteristik responden secara deskriptif menggunakan data yang dikumpulkan melalui kuesioner dari 100 responden Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kota Cilegon. Karakteristik responden berfungsi untuk menjelaskan identitas masing-masing responden berdasarkan data diri yang mencakup umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, jabatan, rentang gaji, pengalaman membayar zakat profesi, serta lembaga penyalur zakat profesi. Rincian setiap karakteristik responden tersebut akan dijelaskan pada subbagian berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin memberikan gambaran mengenai komposisi ASN Kota Cilegon yang menjadi responden penelitian ini. Data ini penting untuk mengetahui distribusi jenis kelamin responden yang dapat memengaruhi sudut pandang serta minat ASN dalam membayar zakat profesi. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4. 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin
100 jawaban



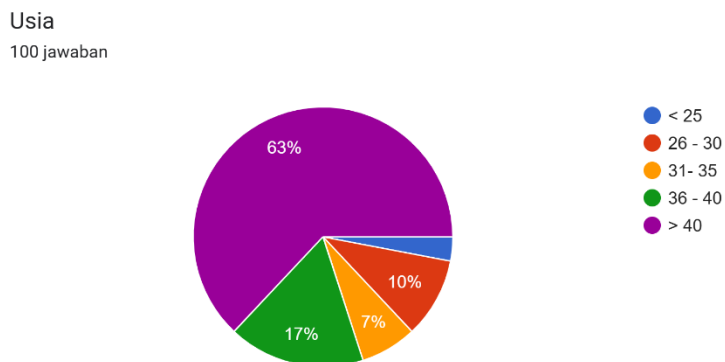
Gambar 4.1 menunjukkan bahwa 54% berjenis kelamin perempuan dan sebagian besar responden merupakan ASN Kota Cilegon yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 46%. Hal ini menggambarkan bahwa mayoritas ASN di Kota Cilegon yang menjadi responden penelitian ini memiliki jenis kelamin perempuan, yang dapat berimplikasi pada pola pandang, preferensi, dan sikap mereka terhadap zakat profesi. Perbedaan jenis kelamin ini juga menjadi salah satu

indikator penting dalam melihat variasi persepsi serta minat ASN dalam membayar zakat profesi sesuai ketentuan yang berlaku.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik berdasarkan umur menunjukkan rentang usia responden dalam penelitian yang digunakan untuk mengetahui distribusi usia. Data mengenai rentang usia ini bisa membantu peneliti dalam memahami karakteristik demografis lalu mengidentifikasi kelompok usia responden. Distribusi responden berdasarkan umur dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



Gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa responden berusia <25 tahun yaitu sebanyak 3%. Responden berusia 26–30 tahun sebanyak 10%. Selanjutnya, responden yang berusia 31–35 tahun sebanyak 7% dan responden berusia 36–40 tahun sebanyak 17%. Sementara itu, pada rentang usia >40 tahun sebanyak 63%. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang

usia >40 tahun. Hal ini memberikan gambaran bahwa mayoritas responden penelitian adalah ASN yang telah memasuki usia dewasa matang, sehingga dapat mencerminkan tingkat kedewasaan, pengalaman, dan stabilitas dalam pengelolaan keuangan maupun dalam perilaku membayar zakat profesi.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir memberikan gambaran mengenai tingkat pendidikan yang dimiliki ASN Kota Cilegon yang menjadi responden penelitian ini. Informasi ini penting karena tingkat pendidikan dapat memengaruhi tingkat literasi zakat dan pemahaman mereka terhadap kewajiban zakat profesi. Distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 4. 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir



Gambar 4.3 di atas menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan terakhir pada jenjang SMA/SMK/MA sebanyak 4%. Responden dengan pendidikan terakhir D1–D3 tercatat sebesar 7%, sementara responden dengan pendidikan terakhir S2 sebanyak 22,7%. Adapun mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir pada

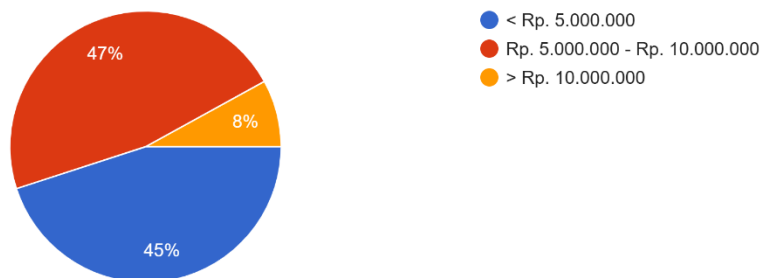
jenjang S1, yaitu sebesar 66%. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan ASN dengan latar belakang pendidikan S1. Hal ini memberikan gambaran bahwa responden telah memiliki tingkat pendidikan yang relatif tinggi, sehingga diasumsikan memiliki pemahaman yang baik terkait kewajiban zakat profesi serta aspek regulasi maupun teknisnya.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Karakteristik responden berdasarkan pendapatan memberikan gambaran mengenai tingkat penghasilan ASN Kota Cilegon yang menjadi responden penelitian. Informasi ini penting karena pendapatan merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi kewajiban serta kemampuan dalam membayar zakat profesi. Distribusi responden berdasarkan pendapatan dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4. 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan
100 jawaban



Berdasarkan gambar 4.4 di atas menunjukkan bahwa responden penelitian ini terdiri dari 45% dengan pendapatan < Rp5.000.000, 47% dengan pendapatan Rp5.000.000 – Rp10.000.000, dan 8% dengan

pendapatan > Rp10.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam membayar zakat profesi berada pada tingkat menengah ke atas.

C. Hasil Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengorganisir dan menganalisis data numerik sehingga bisa ditarik kesimpulannya terkait suatu fenomena, peristiwa atau situasi secara jelas, ringkas dan sistematis (Widodo et al., 2023). Analisis ini menyajikan ilustrasi data yang merujuk pada nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi, nilai terendah dan standar deviasi, dengan tujuan memberikan ringkasan data yang bermanfaat untuk mendukung analisis selanjutnya. Pada penelitian ini, hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4. 1
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
Religiusitas	100	35	50	43,99	4,547
Literasi Zakat	100	68	95	83,19	6,866
Minat Membayar Zakat Profesi	100	21	30	26,66	2,683

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23

Tabel 4.1 menyajikan hasil uji statistik deskriptif pada penelitian yang melibatkan sebanyak 100 orang responden. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Variabel Religiusitas

Variabel religiusitas memiliki nilai minimum sebesar 35 dan maksimum sebesar 50, dengan rata-rata 43,99 serta standar

deviasi 4,547. Nilai rata-rata yang tinggi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat religiusitas yang baik, tercermin dari sikap, keyakinan, serta praktik keagamaan yang dijalani. Sementara itu, standar deviasi yang relatif kecil mengindikasikan bahwa tingkat religiusitas antar responden cenderung seragam sehingga perbedaannya tidak terlalu besar.

b. Variabel Literasi Zakat

Variabel literasi zakat menunjukkan nilai minimum sebesar 68 dan maksimum sebesar 95, dengan rata-rata 83,19 serta standar deviasi 6,866. Nilai rata-rata yang tinggi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep zakat, termasuk pengetahuan tentang ketentuan, manfaat, serta pengelolaannya. Meskipun demikian, standar deviasi yang lebih besar dibandingkan variabel religiusitas menunjukkan adanya variasi pemahaman antar responden, meskipun secara umum berada pada kategori baik.

c. Variabel Minat Membayar Zakat Profesi

Variabel minat membayar zakat profesi memiliki nilai minimum sebesar 21 dan maksimum sebesar 30, dengan rata-rata 26,66 serta standar deviasi 2,683. Nilai rata-rata yang tinggi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki minat yang cukup kuat untuk menunaikan zakat profesi. Standar deviasi yang kecil menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap minat membayar zakat profesi relatif konsisten dan tidak terdapat perbedaan yang terlalu mencolok antar individu.

2. Uji Instrumen Data

Uji instrumen bertujuan memastikan kuesioner mengukur variabel dengan akurat dan menghasilkan data yang konsisten, sehingga layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

a. Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan responden sebanyak 100 orang. Berdasarkan tabel nilai *r Product Moment* dengan taraf signifikansi 10%, diperoleh nilai *r* tabel sebesar 0,256. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan valid apabila nilai *r* hitung $> 0,256$. Adapun hasil uji validitas pada setiap item pernyataan kuesioner dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4. 2
Uji Validitas

No	Variabel	Item	r tabel	r hitung	Keterangan
1	Religiusitas	X1.1	0,256	0,854	Valid
		X1.2	0,256	0,861	Valid
		X1.3	0,256	0,751	Valid
		X1.4	0,256	0,701	Valid
		X1.5	0,256	0,813	Valid
		X1.6	0,256	0,625	Valid
		X1.7	0,256	0,712	Valid
		X1.8	0,256	0,702	Valid
		X1.9	0,256	0,671	Valid
		X1.10	0,256	0,755	Valid
2	Literasi Zakat	X2.1	0,256	0,666	Valid
		X2.2	0,256	0,662	Valid
		X2.3	0,256	0,757	Valid
		X2.4	0,256	0,692	Valid
		X2.5	0,256	0,646	Valid
		X2.6	0,256	0,688	Valid
		X2.7	0,256	0,568	Valid

		X2.8	0,256	0,674	Valid
		X2.9	0,256	0,527	Valid
		X2.10	0,256	0,559	Valid
		X2.11	0,256	0,554	Valid
		X2.12	0,256	0,532	Valid
		X2.13	0,256	0,591	Valid
		X2.14	0,256	0,603	Valid
		X2.15	0,256	0,533	Valid
		X2.16	0,256	0,602	Valid
		X2.17	0,256	0,532	Valid
		X2.18	0,256	0,488	Valid
		X2.19	0,256	0,612	Valid
3	Minat (Y)	Y.1	0,256	0,731	Valid
		Y.2	0,256	0,694	Valid
		Y.3	0,256	0,744	Valid
		Y.4	0,256	0,617	Valid
		Y.5	0,256	0,658	Valid
		Y.6	0,256	0,768	Valid

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa seluruh item pernyataan pada variabel religiusitas, literasi Zakat, dan minat membayar zakat profesi memiliki r hitung $>$ r tabel. Oleh karena itu, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan pada tahap penelitian berikutnya.

b. Uji Reliabel

Pengambilan keputusan pada uji reliabilitas dilakukan dengan kriteria bahwa jika nilai *cronbach's alpha* $>$ 0,60, maka indikator dalam suatu variabel dinyatakan reliabel.. Hasil uji reliabilitas terhadap kuesioner pada masing – masing variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 3
Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Chronbach's Alpha</i>	<i>Std. Value</i>	Keterangan
1	Religiusitas	0,904	0,600	Reliabel
2	Literasi Zakat	0,902	0,600	Reliabel
3	Minat	0,793	0,600	Reliabel

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa seluruh nilai *Cronbach's alpha* pada variabel religiusitas, literasi zakat, dan minat membayar zakat profesi lebih besar dari 0,600 sehingga dinyatakan reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menjamin bahwa model regresi yang diperoleh memiliki estimasi yang akurat, bebas dari bias, dan konsisten. Beberapa asumsi harus dipenuhi dalam analisis regresi agar persamaan yang dihasilkan valid dan dapat diandalkan sebagai alat prediksi.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dilaksanakan untuk melihat data pada model regresi berdistribusi normal ataupun tidak. Data dikatakan ideal jika berdistribusi normal yaitu nilai signifikansinya $> 0,05$ yang diuji menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) (Sihabudin et al., 2021). Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada table 4.4 berikut:

Tabel 4. 4
Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.63017052
Most Extreme Differences	Absolute	.048
	Positive	.042
	Negative	-.048
Test Statistic		.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yaitu $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, dengan artian bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas dilaksanakan untuk melihat hubungan antar variabel independen pada model regresi. Indikator yang digunakan meliputi nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model dikatakan bebas dari multikolineritas apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai $VIF < 10$. Adapun hasil uji multikolineritas dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4. 5
Uji Multikolineritas

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Religiusitas	.457	2.189
	Literasi Zakat	.457	2.189

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai tolerance pada semua variabel independen $> 0,10$ dan nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) < 10 . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolineritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah terdapat perbedaan *varians* residual antarperiode pengamatan. Jika nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05, model regresi dianggap bebas dari heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4. 6
Uji *Glejser* Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.414	1.188		1.190	.237
Religiusitas	.006	.032	.030	.198	.844
Literasi Zakat	-.005	.021	-.032	-.216	.829

a. Dependent Variable: ABS RES 1

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada semua variabel independen $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi dan telah memenuhi asumsi homoskedastisitas. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model layak untuk digunakan.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dilakukan untuk memperkirakan nilai variabel terikat saat variabel bebas mengalami perubahan, sekaligus menilai arah hubungan antara variabel bebas dan terikat, apakah bersifat positif atau negatif (Sudariana & Yoedani, 2021). Hasil analisis regresi linier berganda disajikan dalam tabel 4.7 berikut:

Tabel 4. 7
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.359	2.020		.672	.503
Religiusitas	.211	.054	.358	3.919	.000
Literasi Zakat	.193	.036	.493	5.398	.000

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, maka dapat ditentukan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$\text{Minat} = 1,359 (\text{Constant}) + 0,211 (\text{Religiusitas}) + 0,193 (\text{Literasi Zakat}) + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Konstanta

Nilai konstanta sebesar 1,359 menunjukkan bahwa apabila variabel Religiusitas dan Literasi Zakat bernilai nol, maka minat membayar zakat profesi diperkirakan sebesar 1,359. Nilai ini bukan hasil nyata di lapangan, melainkan hanya sebagai dasar perhitungan dalam model regresi.

b. Religiusitas

Koefisien regresi sebesar 0,211 berarti setiap peningkatan satu satuan Religiusitas akan meningkatkan minat membayar zakat profesi sebesar 0,211, dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, maka kecenderungan minat untuk membayar zakat profesinya juga meningkat.

c. Literasi Zakat

Koefisien regresi sebesar 0,193 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Literasi Zakat akan meningkatkan minat membayar zakat profesi sebesar 0,193, dengan asumsi variabel lain konstan. Artinya, semakin baik pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang zakat, maka semakin besar pula minatnya untuk menunaikan zakat profesi.

5. Uji Statistik

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05. Uji t bertujuan untuk mengetahui kebenaran pernyataan atau dugaan yang dihipotesiskan. ketika $t_{hitung} > t_{tabel}$

tabel atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel bebas (independen) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Sedangkan, jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Untuk menentukan t tabel, maka digunakan perhitungan derajat kebebasan (*degree of freedom*) menggunakan rumus $df = n - k$, dimana n merupakan jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen ditambah variabel konstanta. Pada penelitian ini, jumlah sampel yaitu sebanyak 100 orang, sedangkan jumlah variabel independen sebanyak tiga dan variabel konstanta satu, sehingga $k=3$. Maka diperoleh derajat kebebasan sebesar $df = 100 - 3 = 97$. Dengan tingkat signifikan 0,05 dan $df = 97$, maka nilai t tabel yang digunakan sebagai pembandingan yaitu sebesar 1,661. Adapun hasil uji parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.359	2.020		.672	.503
Religiusitas	.211	.054	.358	3.919	.000
Literasi Zakat	.193	.036	.493	5.398	.000

a. Dependent Variable: Minat

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu sebagai berikut:

1) Variabel Religiusitas terhadap Minat Membayar Zakat Profesi

Variabel religiusitas memiliki nilai t hitung sebesar 3,919 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai t hitung $> t$ tabel (1,661) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat profesi.

2) Variabel Literasi Zakat terhadap Minat Membayar Zakat Profesi

Variabel literasi zakat memiliki nilai t hitung sebesar 5,398. Karena nilai t hitung $> t$ tabel ($5,398 > 1,661$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi zakat berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat profesi.

b. Uji Simultan (Uji f)

Uji simultan (uji f) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama – sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan $< 0,05$ atau f hitung $> f$ tabel, Maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikan $> 0,05$ atau f hitung $< f$ tabel, maka H_0 diterima, artinya semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Syarifuddin & Saudi, 2022).

Nilai f tabel dapat dilihat dari df_1 yaitu $k - 1$, dimana k adalah jumlah variabel independen sebanyak tiga ditambah variabel konstanta satu dan df_2 yaitu $n-k-1$ (n adalah jumlah sampel). Pada

penelitian ini, jumlah sampel adalah 100, sehingga $df_1 = 2$ dan $df_2 = 100 - 2 - 1 = 97$. Dengan taraf signifikansi 0,05, dapat diketahui bahwa nilai f tabel yaitu sebesar 3,090. Adapun hasil uji simultan (uji f) dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	449.352	2	224.676	82.838	.000 ^b
	Residual	263.088	97	2.712		
	Total	712.440	99			

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai f hitung sebesar 82,838 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena f hitung $> f$ tabel ($82,838 > 3,090$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya, religiusitas dan literasi zakat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat profesi.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui berapa besar persentase pengaruh antara variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) terhadap variabel dependen (Y). Jika (R^2) semakin besar (mendekati satu) maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menjelaskan variabel independen adalah besar terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut :

Tabel 4. 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.794 ^a	.631	.623	1.647

a. Predictors: (Constant), Literasi Zakat, Religiusitas

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,631. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 63,1% variasi Minat Membayar Zakat Profesi dapat dijelaskan oleh variabel Religiusitas dan Literasi Zakat. Sedangkan sisanya sebesar 36,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian ini. Misalnya pendapatan, kepercayaan dan kualitas pelayanan.

D. Pembahasan hasil Penelitian

1. Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi pada ASN di Kota Cilegon

Religiusitas merupakan tingkat ketaatan, keyakinan, dan pemahaman individu terhadap ajaran agama yang diyakini, yang tercermin dalam praktik ibadah, nilai, dan pengamalan sehari-hari. Glock (1962) mengklasifikasikan religiusitas menjadi lima dimensi yaitu keyakinan, praktik agama, pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan. Dimensi-dimensi ini menunjukkan bahwa religiusitas bukan hanya pada tataran kepercayaan, tetapi juga tercermin dalam tindakan nyata sehari-hari, termasuk dalam ketaatan menunaikan kewajiban zakat profesi.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat profesi. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung 3,919 lebih besar dari t tabel (3,919 > 1,661) dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat profesi.

Koefisien regresi (*unstandardized*) sebesar 0,211 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan religiusitas akan meningkatkan minat membayar zakat profesi sebesar 0,211, dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil analisis deskriptif mendukung temuan ini, di mana variabel religiusitas memiliki nilai rata-rata sebesar 43,99 dengan standar deviasi 4,547. Jika dibagi dengan 10 item pernyataan, maka rata-rata per item adalah 4,39, yang termasuk dalam kategori baik. Artinya, responden penelitian ini memiliki tingkat religiusitas yang tinggi dan hal tersebut mendorong peningkatan minat dalam menunaikan zakat profesi.

Temuan penelitian ini konsisten dengan teori minat yang dikemukakan oleh Crow & Crow (1989) yang menyatakan bahwa minat individu diperkuat oleh faktor internal, salah satunya dorongan keagamaan. Dengan kata lain, semakin tinggi religiusitas seseorang, semakin kuat pula dorongan internal untuk menjalankan kewajiban agama, termasuk membayar zakat profesi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sungadi (2020) yang menemukan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat.

2. Pengaruh Literasi Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Pada ASN di Kota Cilegon

Literasi zakat adalah pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan seseorang dalam memahami konsep dasar maupun lanjutan mengenai zakat, baik dari segi ketentuan, manfaat, maupun mekanisme pengelolaannya. Literasi zakat berperan penting dalam pengambilan keputusan terkait kewajiban zakat, karena semakin tinggi pemahaman seseorang, semakin besar pula kemungkinan individu tersebut menunaikan zakat profesi sesuai ketentuan syariat.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa literasi zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat profesi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung 5,398 lebih besar dari t tabel (5,398 > 1,661) dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Literasi Zakat berpengaruh signifikan terhadap Minat Membayar Zakat Profesi.

Koefisien regresi (*unstandardized*) sebesar 0,193 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan literasi zakat akan meningkatkan minat membayar zakat profesi sebesar 0,193, dengan asumsi variabel lain konstan. Analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata variabel literasi zakat sebesar 83,19 dengan standar deviasi 6,866. Jika dibagi dengan 19 item pernyataan, maka diperoleh rata-rata per item sebesar 4,38, yang termasuk dalam kategori baik. Artinya, responden dalam penelitian ini memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai zakat, sehingga hal tersebut berimplikasi pada meningkatnya minat membayar zakat profesi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Khaerunnisa & Permana (2025b) literasi zakat memiliki hubungan positif sangat kuat terhadap kepatuhan dalam membayar zakat profesi. Dengan kata lain, semakin tinggi literasi zakat seseorang, semakin positif pula perilakunya dalam menunaikan kewajiban zakat.

Selain itu, temuan ini juga konsisten dengan penelitian Prayoga & Yafiz (n.d.) yang membuktikan bahwa literasi zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat Muslim membayar zakat.

3. Pengaruh Religiusitas dan Literasi Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Pada ASN di Kota Cilegon

Hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa religiusitas dan literasi zakat berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat profesi pada ASN di Kota Cilegon. Hal ini dibuktikan melalui uji F, di mana nilai F hitung sebesar 82,838 lebih besar dari F tabel ($82,838 > 3,090$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat membayar zakat profesi.

Temuan ini menegaskan bahwa minat membayar zakat profesi muncul dari perpaduan antara dorongan spiritual dan pemahaman kognitif. Religiusitas mendorong kesadaran moral bahwa zakat adalah kewajiban, sementara literasi zakat membantu individu memahami cara menghitung, menyalurkan, dan memastikan zakat diterima pihak yang tepat. Ketika keduanya meningkat secara bersamaan, minat ASN untuk membayar zakat profesi pun menjadi lebih kuat dan konsisten.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan religiusitas dan literasi zakat secara simultan merupakan strategi yang efektif untuk mendorong ASN di Kota Cilegon agar lebih berminat dan termotivasi untuk menunaikan zakat profesi sesuai ketentuan syariat.